

RELEASE

GUBERNUR KELUARKAN INSTRUKSI

PERAYAAN RAHINA TUMPEK WARIGA DENGAN UPACARA WANA KERTHI

Sabtu (*Saniscara Paing, Ukir*), 16 April 2022

1. Sebagai implementasi Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 04 Tahun 2022 tentang *Tata-Titi* Kehidupan Masyarakat Bali Berdasarkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Sad Kerthi* Dalam Bali Era Baru, Gubernur Bali mengeluarkan Instruksi Gubernur Bali Nomor 06 Tahun 2022 tentang Perayaan Rahina Tumpek Wariga Dengan Upacara Wana Kerthi.
2. Instruksi ditujukan Kepada: Pimpinan Lembaga Vertikal di Bali; Walikota/Bupati se-Bali; *Bandesa* Agung Majelis Desa Adat Provinsi Bali; *Bandesa Madya* Majelis Desa Adat Kota/ Kabupaten se-Bali; *Bandesa Alitan* Majelis Desa Adat Kecamatan se-Bali; Pimpinan Lembaga Pendidikan se-Bali; *Perbekel* dan Lurah se-Bali; *Bandesa* Adat atau Sebutan Lain se-Bali; Pimpinan Organisasi Kemasyarakatan dan Swasta se-Bali; dan Seluruh Masyarakat Bali. Gubernur Bali mendorong semua pihak bersinergi secara gotong royong melaksanakan nilai-nilai *adiluhung Wana Kerthi* sesuai *Tata-Titi* Kehidupan Masyarakat Bali dengan tertib, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab.
3. Perayaan *Rahina Tumpek Wariga* dilaksanakan secara serentak di seluruh Bali pada hari Sabtu (*Saniscara Kliwon, Wariga*) Tanggal 14 Mei 2022 diawali kegiatan *Niskala* pada pukul 09.00-10.00 WITA, dilanjutkan kegiatan *Sakala* pada pukul 10.00 sampai selesai.
4. Pemerintah Provinsi Bali melaksanakan Upacara *Wana Kerthi* berlokasi di Kawasan Hutan, Kelurahan Baler Bale Agung, Kabupaten Jembrana.
5. Pemerintah Kabupaten/Kota se-Bali melaksanakan Upacara *Wana Kerthi* secara *Niskala* dan *Sakala* sebagaimana halnya kegiatan Pemerintah Provinsi Bali berlokasi di Kawasan hutan masing-masing (Lokasi ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota). Kegiatan dipimpin oleh Bupati/Wali Kota, dihadiri oleh Wakil Bupati/Wakil Wali Kota, Ketua DPRD Kabupaten/Kota, Dandim, Kapolres/ Kapolresta, Kajari, Ketua Pengadilan Negeri, Staf Ahli Bupati dan Asisten, Kepala OPD Kabupaten/Kota dan Staff Masing-masing 25 Orang, *Prajuru* MDA Kabupaten/Kota, Pengurus Forum *Perbekel* Kabupaten/Kota, dan *Prajuru* Desa Adat setempat.
6. Majelis Desa Adat Provinsi Bali mengikuti kegiatan Pemerintah Provinsi Bali sedangkan Majelis Desa Adat Kabupaten/Kota mengikuti kegiatan Pemerintah Kabupaten/Kota masing-masing.
7. Lembaga Vertikal melaksanakan Upacara *Wana Kerthi* secara *Niskala* dengan Sembahyang *Tumpek Wariga* di Tempat Suci, dilanjutkan dengan menanam atau merawat pohon di lingkungan instansi masing-masing dan/atau di tempat lain sesuai pilihan. Instansi Vertikal dapat berkolaborasi dengan Instansi lain dalam melaksanakan kegiatan *Niskala* dan *Sakala*. Kegiatan dipimpin oleh Pimpinan Instansi diikuti seluruh pegawai masing-masing instansi.
8. Desa/Kelurahan melakukan kegiatan diawali Sembahyang *Tumpek Wariga* di tempat suci dilanjutkan dengan menanam atau merawat pohon di Desa/Kelurahan masing-masing dan/atau di tempat lain sesuai pilihan. Desa/Kelurahan dapat berkolaborasi dengan Desa/Kelurahan lain dalam melaksanakan kegiatan *Niskala* dan *Sakala*. Peserta kegiatan adalah *Perbekel/Lurah*, Perangkat Desa/Kelurahan, dan Staf Kantor Desa/Kelurahan. Kegiatan dikoordinasikan oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten/Kota.

9. **Desa Adat** melaksanakan Upacara *Wana Kerthi* secara **Niskala** dengan Sembahyang *Tumpek Wariga* di Pura/*Kahyangan* Desa Adat sesuai *Dresta* masing-masing. Kegiatan **Sakala** dilakukan dengan menanam dan merawat Pohon Upakara/*Usada* di *wewidangan* Desa Adat masing-masing selama *Wuku Wariga*. Peserta kegiatan adalah Prajuru Adat dan Krama Desa Adat. Kegiatan dikoordinasikan oleh *Bandesa* Madya Majelis Desa Adat Kabupaten/Kota.
10. **Keluarga** melaksanakan Upacara *Wana Kerthi* secara **Niskala** dengan Sembahyang *Tumpek Wariga* di *Sanggah/Merajan/Pura Kawitan* masing-masing, dilanjutkan dengan mempersembahkan lima macam bubur/*bubuh sumsum* kepada semua/*sarwa tumuwuh*. Tata laksana upacara disesuaikan dengan *Dresta* masing-masing. Kegiatan **Sakala** dilakukan dengan merawat dan/atau menanam tetumbuhan (*sarwa tumuwuh*) di *pekarangan, telajakan, dan tegalan* masing-masing.
11. **Lembaga Pendidikan** melaksanakan Upacara *Wana Kerthi* secara **Niskala** dengan Sembahyang *Tumpek Wariga* di Tempat Suci masing-masing Lembaga Pendidikan. Kegiatan **Sakala** dilakukan dengan merawat dan/atau menanam tetumbuhan (*sarwa tumuwuh*) di areal Lembaga Pendidikan masing-masing atau melaksanakan di tempat lain sesuai pilihan selama *Wuku Wariga*. Pesertanya adalah Guru/Dosen, Siswa/Mahasiswa, Seluruh Pegawai Lembaga Pendidikan, dan dikoordinasikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
12. **Organisasi Kemasyarakatan dan Swasta** melaksanakan Upacara *Wana Kerthi* secara **Niskala** dengan Sembahyang *Tumpek Wariga* di tempat suci. Secara **Sakala** dilakukan dengan merawat dan/atau menanam tetumbuhan (*sarwa tumuwuh*) di areal lembaga masing-masing atau melaksanakan di tempat lain sesuai pilihan selama *Wuku Wariga*. Kegiatan dipimpin oleh Pimpinan Organisasi Kemasyarakatan dan Perusahaan Swasta masing-masing, diikuti seluruh karyawan Organisasi Kemasyarakatan dan Perusahaan Swasta masing-masing. Kegiatan dikoordinasikan oleh Kepala Badan Kesatuan dan Politik.
13. **Masyarakat** melaksanakan Upacara *Wana Kerthi* secara **Niskala** dengan Upacara dan Sembahyang *Tumpek Wariga* di *Sanggah/Merajan/Pura Kawitan* masing-masing. Kegiatan **Sakala** dilakukan dengan mendukung kegiatan Kabupaten/Kota. Tokoh masyarakat menjadi motivator masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan *Rahina Tumpek Wariga*.
14. **Tata Laksana Upacara:**
Kegiatan **Niskala** dilakukan dengan mempersembahkan lima macam bubur/*bubuh sumsum* kepada semua/*sarwa tumuwuh* (**Tutur Lontar Bhagawan Agastyaprana**), terdiri atas:
 - a. **Bubur/bubuh beras putih** dihaturkan kepada tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan umbi-umbian yang dapat dijadikan bubur, seperti ketela rambat, ketela pohon, talas, dan umbi lainnya.
 - b. **Bubur/bubuh beras merah** dihaturkan kepada tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan biji-bijian, seperti padi dan palawija, jagung godem, jagung gambah/sorgum.
 - c. **Bubur/bubuh sumsum hijau (kayu sugih)** dihaturkan kepada pepohonan yang berbuah melalui penyerbukan bunga putik, seperti mangga, klengkeng, wani, kelapa, dan lainnya.
 - d. **Bubur/bubuh ketan (warna kuning)** dihaturkan kepada tumbuh-tumbuhan yang berbuah pada batang, seperti buah nangka, durian, langsung, kepundung, dan lainnya.
 - e. **Bubur/bubuh beras injin (beras hitam)** dihaturkan kepada tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan bunga dan minyak harum.

Diawali dengan melakukan Pemujaan dan Persembahyangan bersama di Tempat Suci/*Sanggar Agung* dihadapan *Hyang Widhi Wasa* dalam manifestasi *Hyang Tumuwuh/Dewa Sangkara*. Dilanjutkan dengan mengoleskan bubur/*bubuh* lima warna pada batang pohon, dilanjutkan mengucapkan Doa/*Saa*:

"Kaki-kaki, Nini-nini, niki katuran bubuh mangda madon gembal, mabunga magambah, buin selae lemeng wenten upacara Galungan mangda mabunga miwah mabuah, ngeed... ngeed... ngeed...", (tepuk batang pohon tiga kali).

Kegiatan ***Sakala*** dilakukan dengan Penanaman Pohon Tematik: Upakara dan *Usada*, serta merawat, memelihara, merapikan, dan memupuk tetumbuhan (*sarwa tumuwuh*) di Kawasan Hutan Kelurahan Baler Bale Agung, Kabupaten Jembrana.

Kegiatan Pemerintah Provinsi Bali akan dipimpin langsung oleh Gubernur Bali, dihadiri sejumlah pejabat, seperti: Ketua DPRD Provinsi Bali, Wakil Gubernur Bali, Pangdam IX/Udayana, Kapolda Bali, Kepala Kejaksaan Tinggi Bali, Ketua Pengadilan Tinggi Bali, Kepala OPD Provinsi Bali, *Bandesa Agung MDA* Provinsi Bali beserta *Prajuru*, Kelompok Ahli Pembangunan Provinsi Bali, Bupati Jembrana, Ketua DPRD Jembrana, Kepala OPD Kabupaten Jembrana terkait, Camat Negara, Pengurus Forum *Perbekel* Kabupaten Jembrana, dan *Prajuru* Desa Adat Baler Bale Agung. Semua kegiatan Pemerintah Provinsi Bali dikordinasikan oleh **Sekretaris Daerah Provinsi Bali**.

GUBERNUR BALI,

WAYAN KOSTER